

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu wilayah yang memiliki sumber daya perikanan yang besar di Jawa Timur adalah perairan Sendangbiru, Malang Selatan. Sendangbiru terletak di kawasan perairan pesisir selatan Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia merupakan salah satu wilayah dengan potensi kelautannya yang sangat besar, baik ditinjau dari segi keberlimpahan biotanya maupun cakupan sebaran wilayahnya. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kesuburan perairan Indonesia.

Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah Jawa Timur yang berpotensi dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan laut. Kabupaten Malang bagian selatan memiliki pantai sepanjang 77 km yang terletak di enam kecamatan, yaitu Ampel Gading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Bantur, dan Gedangan. (PPI, Pondokdadap, 2008)

Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap di laut dan perairan umum. Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Tirtoyudo, Bantur, Ampelgading dan Gedangan. Sentra perikanan tangkap berada di Pantai Sendang biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Pada tahun 2013 produksi perikanan tangkap mencapai 10.949,28 ton terdiri dari perikanan tangkap laut sebesar 10.566,55 ton dan perairan umum 382,73 ton, sedangkan pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap mencapai 11.077,67 ton atau meningkat 1,17 %, terdiri dari penangkapan ikan di laut sebesar 10.684,04 ton atau meningkat 1,11 % dan perairan umum 393,63 ton atau meningkat 2,85 %. Namun produksi perikanan tangkap tahun 2015 sampai dengan semester I mencapai 4.880,35 ton

(data sementara) atau 44,06 % dari total produksi tangkap tahun 2014. Diperkirakan pada akhir tahun 2015 produksi mencapai 11.421,07 ton atau meningkat 3,10 %.(Dinas perikanan kabupaten Malang)

Peningkatan intensitas penangkapan ikan akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah adanya peningkatan produksi yang dapat memberikan keuntungan, sedangkan dampak negatif adalah apabila intensitas penangkapan tidak seimbang dengan potensi sumberdaya ikan. Hal ini akan mengakibatkan pengurangan stok dan pada akhirnya akan terjadi penurunan produksi hasil tangkapan. Karena cara pandang nelayan terhadap sumberdaya ikan yang berkelanjutan dapat mempengaruhi jumlah stok ikan yang ada, jika nelayan mengetahui betapa pentingnya menjaga keberlanjutan stok ikan maka dapat terjaganya sumberdaya ikan yang berkelanjutan.

Dengan adanya klasifikasi dan macam-macam alat tangkap bisa meningkatkan produksi perikanan dengan baik. Salah satu contoh alat tangkap payang hal itu bisa digunakan untuk mengantisipasi alat tangkap yang dilarang. Dengan demikian menjaga keberlanjutan stok ikan di lautan bisa terjaga. Jika hal itu tidak dilakukan kemungkinan nelayan tidak dapat mengontrol pola penangkapannya dan akan menggunakan alat tangkap yang bisa mempengaruhi produktifitas daerah penangkapan.

Dampak yang dirasakan dengan tidak terkontrolnya pola penangkapan tersebut,serta tidak seimbang dengan potensi sumberdaya akan mengakibatkan pengurangan stok dan akhirnya terjadi penurunan produksi perikanan. Maka untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang optimal dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang

kontruksi alat tangkap payang dalam pola penangkapan sehingga dapat mengantisipasi dan mengontrol sumberdaya ikan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Alat tangkap Payang merupakan alat tangkap yang digunakan di Pantai Sendang biru serta memiliki jumlah produksi ikan yang cukup tinggi. Secara umum konstruksi alat tangkap payang terdiri dari tali kerut, tali ris atas dan bawah, sayap dan kantong. Alat tangkap payang yang terdapat pada Pantai Sendangbiru cukup bervariasi.

Model konstruksi alat tangkap Payang yang terdapat di Pantai Sendangbiru memiliki beberapa perbedaan bila ditinjau dari segi ukuran utama. Dimana ukuran utama alat tangkap payang tersebut meliputi sayap mulut dan badan serta kantong. Dari uraian tersebut maka muncul permasalahan apakah dengan adanya perbedaan konstruksi Payang yang dioperasikan di Pantai Sendangbiru akan memberikan hasil tangkapan yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa perbedaan konstruksi alat tangkap Payang di Pantai Sendangbiru Kabupaten Malang.
2. Mengetahui hasil tangkapan ikan berdasarkan konstruksi alat tangkap payang
3. Mengetahui perbedaan konstruksi alat tangkap berdasarkan efisiensinya

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik : sebagai dasar penelitian maupun sumber referensi bagi

penelitian berikutnya mengenai alat tangkap Payang.

2. Bagi masyarakat : sebagai informasi tambahan mengenai usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Payang.
3. Bagi instansi : sebagai informasi penggunaan alat tangkap Payang yang sesuai pada daerah penelitian.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan skripsi ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Sendangbiru Kabupaten Malang Jawa Timur yang berlangsung pada bulan 20 Maret sampai 1 April 2015.